



**Tanjak: Journal of Education and Teaching**  
ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)  
Volume 6 Nomor 1, 2025

## **PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PENDIDIKAN DI ERA 5.0**

**Dwi Setyaningsih<sup>1\*</sup>, Vastha Vusvitha<sup>2</sup>, Hasmani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> STAIN Sultan Abdurrahman, Bintan, Kepulauan Riau, Indonesia, [dwi\\_setyaningsih@stainkepri.ac.id](mailto:dwi_setyaningsih@stainkepri.ac.id)

<sup>2</sup> STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Bintan, Kepulauan Riau, Indonesia, [vusvithavastha@gmail.com](mailto:vusvithavastha@gmail.com)

<sup>3</sup> STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, Bintan, Kepulauan Riau, Indonesia, [aniihasmani@gmail.com](mailto:aniihasmani@gmail.com)

Pengiriman: 04/02/2025; Diterima: 27/02/2025; Publikasi: 28/02/2025

DOI: <https://doi.org/10.35961/jg.v6i1.1972>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kepedulian terhadap pendidikan yang sedang menjalani imbas dengan hadirnya era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0, khususnya pada sumber daya manusianya. Tujuan penelitian ini adalah memberikan gambaran perkembangan sumber daya manusia dari di era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0. Pendidikan yang berkualitas tentu datang dari sumber daya manusia yang berkualitas. Pendekatan yang dilakukan adalah menganalisis sejumlah kajian pustaka dari berbagai karya ilmiah diantaranya artikel, buku, prosiding dan berbagai publikasi lainnya. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sumber daya manusia yang bermutu tinggi yang akan bertahan pada perubahan zaman. Proses ini tentu tidak mudah. Proses pengembangan berupa pendidikan dan pelatihan akan memberikan dampak positif terhadap kemajuan suatu negara. Persaingan akan mudah dilalui jika negara memfokuskan sumber daya manusianya sebagai asset yang tidak boleh dilupakan. Sehingga untuk menciptakannya, guru sebagai pendidik merupakan ujung tombak yang memiliki peran utama dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas. Dukungan dari berbagai kalangan termasuk pemerintah dan kesadaran mengupgrade diri adalah proses utama untuk mewujudkan sumber daya manusia yang unggul.

Kata kunci: Pengembangan SDM, Pendidikan, Era society 5.0

### **Abstract**

*This study is grounded in a concern for the current state of education, which is significantly affected by the advent of the Fourth Industrial Revolution and the Society 5.0 era, particularly in relation to human resource development. The objective of this research is to provide a comprehensive overview of the evolution of human resources within the context of these transformative eras. High-quality education is intrinsically linked to the presence of high-quality human resources. The methodological approach employed in this study involves an analytical review of various scholarly sources, including journal articles, books, conference proceedings, and other academic publications. The findings suggest that only highly competent human resources will be able to adapt and thrive amid rapid societal and technological*

---

*changes. This development is not without challenges; however, education and training play a pivotal role in fostering national progress. Nations that prioritize human resources as invaluable assets are better equipped to face global competition. In this regard, educators—particularly teachers—serve as the frontline agents in cultivating quality human capital. Moreover, the realization of excellent human resources requires not only institutional support, including from the government, but also individual commitment to continuous self-improvement and lifelong learning.*

**Keywords:** Human Resource Development, Education, Society 5.0 Era

## Pendahuluan

Pembelajaran dan pendidikan adalah pilar utama dalam mewujudkan visi masyarakat 5.0, di mana kemampuan manusia untuk belajar dan beradaptasi sangat penting untuk menghadapi kesulitan masa depan. Jurnal ini akan membahas perubahan besar yang terjadi dalam pendidikan dan pembelajaran selama era Society 5.0, dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan masyarakat dan individu. Cara kita mendapatkan dan mendapatkan pengetahuan telah diubah oleh kemajuan teknologi. Aplikasi online dan platform pembelajaran telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk belajar secara mandiri, mendapatkan akses ke sumber daya global, dan memperoleh keterampilan baru dengan cepat. Namun, kemajuan ini juga membawa tantangan baru, seperti gap digital, yang memerlukan keterampilan digital yang relevan. Di era masyarakat 5.0, metode pembelajaran juga mengalami perubahan yang signifikan.

Pengelolaan informasi yang tepat diperlukan untuk mengatasi tekanan pertumbuhan pendidikan agar pergeseran yang terjadi dapat dipersiapkan dengan matang. Untuk itu, adanya teknologi informasi di seluruh dunia akan berdampak besar pada bagaimana sistem informasi pendidikan dirancang dan diterapkan di masa yang akan datang, yang dimaksudkan untuk mendapatkan akses pengetahuan pendidikan dari segala sudut pandang sebagai sarana pembelajaran yang sangat kekinian sesuai dengan kondisi revolusi industri 4.0 atau masyarakat 5.0. Akibatnya, layanan akses informasi pengetahuan ini akan terasa sangat berdampak positif bagi masyarakat luas (Hermawansyah, 2022).

Peningkatan mutu pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu sekolah. Menjalani proses pendidikan akan menghasilkan perubahan tingkah laku dan membentuk karakter peserta didik. Beberapa komponen penting yang dijalankan untuk meningkatkan mutu Pendidikan adalah dengan menjalankan program sebagai berikut: diberlakukannya kurikulum yang tidak menyulitkan guru namun memiliki dampak positif bagi peserta didik, meningkatkan profesionalitas guru dan menyejahterakan mereka, dan pemanfaatan sumber daya pendidikan. Selain itu, rendahnya kualitas tenaga kerja adalah masalah penting yang dapat mengganggu pertumbuhan dan kemajuan ekonomi nasional, terutama kualitas sekolah. Dengan demikian, dibutuhkan tenaga kerja yang bermutu tinggi yang mempunyai keinginan dan potensi untuk meningkatkan kualitas secara konsisten dan berkesinambungan. Melalui pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan kualitas tersebut (Mulyasa, 2004).

Menurut Dr. Masahide Okamoto (Setiawan & Lenawati, 2020), Masyarakat 5.0 adalah evolusi dari masyarakat keempat. Ini dimulai dengan masa masyarakat pemburu dan pengumpul (Era 1.0), diikuti oleh masa Masyarakat agraris (Era 2.0), masa masyarakat industri (Era 3.0), dan masa masyarakat berbasis teknologi (Era 4.0). Fokus utama masyarakat 5.0 adalah mengoptimalkan penggunaan teknologi demi terwujudnya keharmonisan masyarakat di masa depan.

Pendidik harus memiliki kemampuan untuk menganalisis, memeriksa, dan menggunakan data dari dunia digital untuk Society 5.0. Dibutuhkan dukungan dari lembaga Pendidikan dan juga partisipasi dari stakeholder seperti pemerintah, organisasi nirlaba, dan masyarakat. Paradigma pendidikan harus diubah untuk mempersiapkan Society 5.0. Guru hendaknya diberi pelatihan untuk memanfaatkan teknologi di kelas dan siswa harus diajarkan berpikir kritis dalam menemukan solusi dari permasalahan. Selain itu, kurikulum harus disesuaikan dengan tuntutan abad ke-21 dan mencakup enam keterampilan inti: berhitung, pengetahuan sains, pengetahuan informasi, pengetahuan keuangan, pengetahuan budaya, dan

kewirausahaan. Singkatnya, pengembangan sistem manajemen pendidikan harus menyesuaikan diri dengan pertumbuhan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi di era masyarakat 5.0. Sumber daya manusia harus dididik untuk bersaing dalam masyarakat.

Pendidikan dan latihan SDM akan membantu sekolah mencapai tujuan akademiknya dengan lebih mudah. Untuk pengembangan SDM di bidang pendidikan, terdapat lima domain yang dianggap penting. Kemampuan kerja yang profesional, kemampuan bersaing, kemampuan fungsional, keunggulan partisipatif, dan kolaborasi adalah lima domain tersebut. Pelatihan meningkatkan kecerdasan, kreativitas, keterampilan profesional, dan kemampuan fisik.

Proses pendidikan dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berjiwa kompetitif. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pendidikan dimaksudkan untuk meningkatkan potensi siswa sehingga mereka dapat mewujudkan kemampuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (UUD, 2003). Sebagai sumber daya manusia (SDM), pendidik berkontribusi dan memengaruhi proses yang memungkinkan pendidikan yang berkualitas (Widiansyah et al., 2018). Dalam diskusi tentang sumber daya manusia, jangan pernah melupakan aktivitas manajemen seperti strategi merencanakan, mengembangkan sistem manajemen, dan mengembangkan sistem kelembagaan. (Sakban; Nurmala, Ifnaldi; Ridwan, 2019)

Sumber daya manusia sangat penting, dan lembaga pendidikan harus memiliki sumber daya manusia yang bermutu dan tentunya dapat memberikan hasil yang maksimal. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus mengelola manajemen pengembangan SDM dengan baik. Usaha yang dilakukan secara berkelanjutan melalui proses pelatihan dan pendidikan, akan memberikan dampak positif bagi kemajuan sumber daya manusia (Fitrah, 2017). Usaha ini diharapkan berhasil untuk mencegah ketertinggalan seorang pendidik. Dalam membangun suatu bangsa, ada dua orientasi pendidikan: orientasi individual dan orientasi masyarakat.

Pendidikan, berdasarkan orientasi individual, berkontribusi pada pembentukan insan terdidik (orang terdidik), yaitu melalui proses pengembangan potensi diri (Ningrum, 2016). Orang terdidik mempunyai potensi untuk mengerti akan diri sendiri dan lingkungan mereka, beradaptasi dan berpartisipasi dalam perubahan, dan berorientasi prediktif dan antisipatif. Akibatnya, individu yang terdidik memiliki kemampuan untuk menjadi contoh bagi orang lain (perilaku referensi) dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat (membangun masyarakat). Individu yang terdidik harus diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam transformasi sosial yang luas. Perubahan, konservatif, dan inovatif adalah tiga peran utama pendidikan dalam mengarahkan masyarakat.

Sebagai agen konservatif, pendidikan secara praktis mengutamakan pengembangan dan pelestarian keaslian budaya masyarakat (indigenous) yang kuat dan homeostatic. Oleh karena itu, masyarakat akan mempunyai ciri khas sendiri ketika berhadapan pada perubahan. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengembangkan, mensosialisasikan, dan mengaplikasikan pengetahuan sebagai agen inovatif. Pendidikan akan menghasilkan orang-orang pembelajar (learning society) yang suka menghabiskan waktu mereka dengan mempelajari sesuatu. Sebagai langkah pembaharuan, pendidikan hendaknya menjadi sebuah proses perubahan masyarakat yang terus berubah mengikuti perubahan zaman. Pendidikan juga harus dipersiapkan agar mampu bersaing ditengah gempuran perubahan zaman yang cukup pesat. Dengan demikian, pendidikan memerlukan generasi-generasi yang bermental baja yang mampu menjalankan roda Pendidikan agar tidak lekang ditinggal zaman.

Dengan dukungan pelatihan, pendidikan, dan pengembangan pengetahuan, kreativitas sumber daya manusia (SDM) menjadi sarana untuk inovasi yang memungkinkan pembuatan produk, ide, dan gagasan inovatif. Pemerintahan yang tidak memiliki inovasi akan mengalami stagnasi dalam kemajuan dan kinerjanya akan selalu menjadi perhatian publik, menerima kritik, dan apatis terhadap institusi itu

---

sendiri. Seorang karyawan yang selalu kreatif menurut Mhyrvold, memiliki nilai 1.000 kali lebih besar daripada karyawan yang berprestasi rata-rata (Foster, 2005).

Saat ini, pendidikan semakin berfokus pada pembelajaran aktif, pengalaman nyata, dan proyek kolaboratif. Kami akan mengakhiri artikel ini dengan menjelaskan bagaimana pendidikan dan pembelajaran yang responsif terhadap perubahan sosial dan teknologi dapat membantu orang untuk menghadapi masa depan dengan percaya diri. Kita dapat membangun sistem pendidikan yang mempersiapkan generasi mendatang untuk menjadi pemimpin yang tangguh dan kreatif dalam era masyarakat 5.0 yang dinamis ini dengan memanfaatkan potensi teknologi dan menggabungkannya dengan pendekatan pendidikan yang inovatif.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi pustaka (library research). Studi Pustaka merupakan jenis metode penelitian yang memanfaatkan berbagai informasi dari buku, jurnal, berbagai publikasi sebagai sumber utamanya. Metode ini sering digunakan untuk memahami konsep, teori, atau fenomena tertentu berdasarkan kajian literatur yang sudah ada (Handayani & Muliastri, 2020).

Tujuan dari pendekatan deskriptif ini adalah untuk memberikan penjelasan yang jelas dan mendalam tentang bagaimana hasil publikasi dan pendapat para pakar melihat fenomena perubahan zaman yang berpengaruh terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pendidikan di era masyarakat 5.0.

Sumber data sekunder dari penelitian ini berasal dari literatur, termasuk buku, artikel jurnal, makalah, prosiding dan penelitian lain yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber, mengevaluasi dan menganalisis sumber, menghubungkan hasil kajian Pustaka dengan teori yang sudah ada, dan terakhir menarik kesimpulan.

### Hasil dan Pembahasan

#### Pengembangan Pendidik sebagai Sumber Daya Manusia

Dalam masyarakat 5.0, pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah proses di mana pendidik bertanggung jawab untuk mengembangkan keterampilan atau profesi yang diperlukan untuk beradaptasi dan bersaing dalam proses belajar mereka. Namun, pendidik di era masyarakat 5.0 merasa sulit, bahkan mengarah pada tanggung jawab yang sangat sulit. Ada peningkatan tanggung jawab dan harapan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dalam penyesuaian dan berkompetisi dalam masyarakat 5.0.

Saat memasuki era 5.0, guru hendaknya mempunyai potensi akademik yang sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan, guru diminta bisa mengembangkan diri agar bisa berkompetisi secara sehat dalam hal *problem solving* dengan pendekatan individual, dan sebagai pendidik hendaknya guru menjadi ujung tombak dalam menyukseskan mutu pendidikan. Tentu saja, rencana strategis, rencana aksi, dan program tahunan harus dipertimbangkan untuk melaksanakan operasi yang berkualitas. Standar pendidikan nasional yang diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 adalah dasar dari tindakan ini.

Pada dasarnya, pendidikan berkontribusi pada pembangunan nasional dengan cara berikut: menyatukan negara, memberikan peluang terhadap sesama, dan meningkatkan kemampuan setiap orang.

Standar pendidikan nasional mengarahkan setiap level dan jalur pendidikan mampu meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan karakteristik dan keunikan programnya. Selain itu, dalam hal penjaminan kualitas pendidikan yang dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dengan rencana dan tujuan

---

yang jelas. Seorang pendidik tidak hanya harus mengajar, tetapi juga harus mengutamakan perubahan pedagogik-konseptual. Kurikulum mandiri saat ini digunakan.

Apakah pengembangan kurikulum dapat mempertimbangkan keterampilan siswa di era 5.0, mengembangkan keterampilan kerja sama dan keterampilan lintas disiplin, seperti pola pikir global dan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi? Untuk menjawab tantangan dan masalah masyarakat dengan menggunakan berbagai penemuan dan teknologi, serta menjadi lebih inovatif, produktif, adaptif, dan kompetitif, guru harus dibutuhkan dalam era 5.0. Era masyarakat 5.0 akan mempengaruhi semua aspek kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam dunia edukasi, misalnya, pendidikan hendaknya mampu mengintegrasikan materi yang diajarkan dengan gaya belajar yang penuh kreativitas dan inovasi terhadap kehidupan masyarakat sesuai pada zamannya.

Pilihan strategis adalah gaya belajar berbasis eksperimen, mengutamakan keaktifan peserta didik, dan konstruktif. Model ini dirancang untuk mendidik siswa menjadi masyarakat yang punya potensi lebih yang hidup di masyarakat 5.0 yang penuh dengan peluang dan tantangan. Gaya belajar berbasis eksperimen, yang berlandaskan pada paradigma konstruktivistik, dapat berfungsi sebagai alternatif untuk pembelajaran dan keterampilan abad 21 di sekolah. Gaya ini menghadapi era masyarakat 5.0, termasuk pembelajaran kompetensi keterampilan, pertanyaan hukum, penyelidikan kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek.

Untuk mendukung potensi sumber daya manusia, pelatihan menjadi sangat penting. Di era Industri 5.0, sangat penting untuk mendorong penyediaan tenaga kerja yang terampil. Sumber daya manusia Indonesia akan kalah berkompetisi jika tidak mengembangkan diri. Untuk menghasilkan pekerja yang berkualitas, pelatih harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang kuat. Di era masyarakat 5.0, guru dan sekolah jelas kehadirannya sangat penting untuk menyokong lahirnya generasi yang berkompeten. Guru dan sekolah diharapkan mampu memberikan media pembelajaran yang tidak membosankan dan dapat diintegrasikan dalam kehidupan nyata.

Konsep Masyarakat 5.0 tentunya tidak lepas dari peran revolusi industri 4.0. Era 4.0 lebih menekankan revolusi industri yang berbasis teknologi. Sementara itu, era 5.0 lebih kompleks lagi yaitu menciptakan Masyarakat yang harmonis dengan memanfaatkan teknologi secara baik dan seimbang. (Handayani & Muliastri, 2020). Tentunya era 5.0 ini bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai bagian dari sumber daya manusia di era 5.0, guru juga harus memiliki pikiran yang terbuka dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terkait penggunaan teknologi informasi, contohnya adalah internet atau media sosial. Namun demikian, guru harus memiliki kemampuan untuk mendapatkan informasi dari sumber tersebut. Ini perlu dilakukan karena maraknya informasi palsu atau *hoax* yang berseliweran di jagat maya. Selain guru, peserta didik juga dituntut untuk mampu menguasai beberapa kemampuan literasi dasar, diantaranya berhitung, sains, informasi, ekonomi, budaya, dan kewarganegaraan adalah enam keterampilan dasar yang termasuk dalam literasi. Mereka juga hendaknya dibekali kompetensi tambahan, seperti analisis mendalam dan kreatif, berkomunikasi, berkolaborasi, memecahkan masalah, dan bernalar. Selain itu, sifat-sifat yang hendaknya dimiliki mereka diantaranya inisiatif, tekad, rasa ingin tahu, kemampuan beradaptasi, kemampuan memimpin, dan kesadaran sosial dan budaya.

Berbagai aplikasi, termasuk Zoom, Google Classroom, dan Google Class Meeting, memainkan peran tambahan dalam memungkinkan pembelajaran online. Aplikasi-aplikasi ini digunakan secara daring sehingga para guru dituntut untuk menguasai cara penggunaannya.

Dengan demikian, pendidik harus mampu mengaplikasikan metode untuk menciptakan dan mempertahankan perilaku peserta didik agar di tengah gencaran perubahan zaman. Ada beberapa metode yang dapat diaplikasikan untuk mempertahankan karakter peserta didik di era masyarakat 5.0, seperti: a) Peserta didik diajarkan tentang pendidikan karakter b) Peserta didik diajarkan agar memberikan

contoh yang baik c) Peserta didik diajarkan agar tidak selalu hidup mewah dan bersenang-senang d) Memiliki kedekatan emosional yang baik kepada peserta didik e) Mengaplikasikan gaya belajar yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik f) Peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dalam proses pembangunan sebuah negara, jalan untuk mengungguli persaingan dengan negara lain salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ini bermakna sekali mengingat sumber daya manusia adalah sekumpulan manusia yang menjadi sumber kekuatan dari segala potensi yang dimilikinya. Setiap negara pasti akan mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul dan cerdas. Batas-batas antara negara di bidang politik, ekonomi, dan sosial budaya menjadi sangat jelas saat ini, negara-negara di seluruh dunia bersaing secara tajam untuk mendapatkan faedah dari proses ini, terutama dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang cerdas dan cepat tanggap terhadap berbagai peluang. Saat ini, sumber daya manusia yang berkualitas tinggi adalah mereka yang mampu memanfaatkan berbagai peluang.

Setiap teknologi yang digunakan membutuhkan kecakapan atau keterampilan. Keterampilan yang mumpuni akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan revolusi industri secara berkelanjutan. Pembangunan yang menekankan peningkatan kapasitas sumber daya manusia inilah yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Perubahan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan menimbulkan tantangan lain bagi bangsa di masa depan. Perubahan pada dasarnya adalah proses yang berkelanjutan, baik yang terjadi secara alamiah maupun sebagai akibat dari pembangunan yang sistematis. Transformasi struktural, juga dikenal sebagai transformasi struktural, seringkali disebabkan oleh perubahan yang luas dan berbagai dimensi. Transformasi struktural inilah yang memberikan dampak yang sangat mendasar terhadap perubahan nilai, sikap, dan perilaku manusia di Indonesia. Pada saat yang sama, transformasi ini menimbulkan tantangan bagi upaya pendidikan.

Millenials, juga dikenal sebagai generasi Y, adalah generasi yang lebih santai dan tidak terikat dan menyukai hal-hal yang lebih privasi. Berbeda dengan generasi sebelumnya, Gen Y memiliki ketertarikan yang kuat terhadap struktur organisasi dan sistem yang mendukungnya. Generasi ini identik dengan teknologi, terutama internet dan media sosial.

Generasi milenial, yang sebagian besar memiliki media sosial dan menganggap penggunaan teknologi, terutama internet, sebagai kebutuhan pokok, tidak dapat dilepaskan (Hanim & Yuriadi, 2019).

Karakteristik generasi Y, juga disebut sebagai generasi millennial, berbeda-beda tergantung pada tempat mereka dibesarkan, ekonomi keluarga mereka, kehidupan sosial mereka, dan pola komunikasi yang terbuka dan fanatik terhadap sosial media. Kehidupan generasi Y juga sangat dipengaruhi oleh teknologi, karena generasi Y lahir dan tumbuh di tengah perkembangan teknologi informasi yang cepat (Ali, 2017). Generasi Y—juga dikenal sebagai "generasi millennial"—sangat terbuka, yang berarti perilaku komunikasi mereka serupa dengan verbal, frontal, dan konfrontatif.

Untuk mencapai pendidikan berkualitas tinggi, dibutuhkan kerja sama dari berbagai aspek yang saling terkait. Ada beberapa aspek penting dalam mewujudkan Pendidikan yaitu: sumber daya manusia (SDM), keuangan atau kemampuan finansial, berbagai macam fasilitas pendukung, dan peraturan-peraturan. SDM merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya dari yang lain, karena SDM merupakan pelaku yang menjalankan proses pendidikan. Meningkatkan kualitas SDM adalah langkah jitu untuk mendapatkan SDM berkompeten dan berkualitas. Sebagai seorang pendidik, kita harus bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa kita di masa depan (kemampuan masa depan), seperti peralihan teknologi digital, yang menekankan pembaharuan teknologi seperti transformasi ekonomi berbasis digital, kecerdasan digital, analitik data besar, dan sistem kendali robot.

Dalam pendidikan era masyarakat 5.0, tiga komponen harus digunakan (Endaryono, 2021). Mereka adalah teknologi seperti *Internet of Things (IoT)* yang digunakan dalam proses pembelajaran, *Virtual/Augmented Reality (VR/AR)* dan pemanfaatan *Artificial Intelligence (AI)* untuk warna baru dalam mengakses pengetahuan dan segala macam informasi. Menjadi guru di era 5.0 adalah sebuah tantangan, dengan banyaknya perubahan dalam kehidupan peserta didik, guru dianggap mampu memberikan

motivasi dan mampu menguatkan mental mereka. Tidak hanya itu, guru pada abad ini terutama untuk menghadapi era masyarakat 5.0 harus memiliki kemampuan yang dikenal sebagai 4C: kreatif dan inovasi, pemikiran kritis, komunikasi, dan kerja sama. Karakter siswa dipengaruhi oleh perkembangan yang semakin maju. Saat ini, peserta didik secara otodidak dapat mengakses apa saja melalui internet dan berkreativitas ataupun berkomunikasi melalui media sosial.

Sebagai seorang pendidik, kita harus menyadari perubahan zaman. Ini merupakan dunia baru sekaligus *challenge* bagi generasi muda atau generasi millennial saat ini. Sebagai generasi penerus, kita harus bisa beradaptasi dan membentengi diri agar tidak lalai dalam berhadapan dengan teknologi di era society 5.0 dan revolusi industry 4.0. Untuk itu, pengembangan sumber daya manusia adalah usaha untuk meningkatkan nilai individu tenaga pendidik melalui pelatihan dan pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia formal dan informal adalah dua jenis yang berbeda, tetapi keduanya bekerja sama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki lima domain pengembangan SDM penting: etos kerja, strategi persaingan, kemampuan teknis, daya saing kolaboratif, dan bersinergi. Untuk mengembangkan kelima domain ini, pengendalian mutu terpadu, juga dikenal sebagai total quality control (TQC), diperlukan. Agar pengembangan SDM berhasil, pendidikan dan latihan juga memerlukan program diklat terpadu.

## Kesimpulan

Zaman terus berubah, dunia akan terus berputar. Sumber daya manusia yang mampu bertahan adalah sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Persaingan akan semakin terasa cepat dan kita seolah-olah berlomba untuk mendapatkan kemenangan. Sudah menjadi kewajiban sebagai seorang guru untuk dapat selalu mengembangkan *skill* dan pengetahuannya. Bisa melalui pelatihan-pelatihan, ataupun mengambil jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Teknologi sudah menjadi tidak asing dalam pelaksanaan pengajaran di dalam kelas. Guru yang kreatif akan selalu belajar dan mampu membawa dirinya di tengah peserta didiknya yang lebih dulu melek teknologi.

Ilmu akan terus berkembang, wawasan akan semakin meluas jika guru sebagai ujung tombak Pendidikan selalu meng<sup>u</sup>*pp**grade* diri demi terciptanya tujuan Pendidikan yang diinginkan. Guru bukan hanya sekedar sumber daya manusia Pendidikan, tetapi guru adalah jembatan perubahan zaman melalui peserta didiknya yang unggul.

## Referensi

- Ali, H. P. L. (2017). *Milenial Nusantara*.
- Endaryono, B. T. . Y. S. (2021). *Manajemen Pendidikan Menghadapi Tantangan Era Society 5.0*.
- Fitrah, M. (2017). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Foster. (2005). *Meledakkan Kreativitas di Lingkungan Kerja*.
- Handayani, N. N. L., & Muliastri, N. K. E. (2020). Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosiding Webinar Nasional LAHN-TP Palangka Raya 2020*, 0, 1–14. <https://prosiding.iahntp.ac.id>
- Hanim, L. M., & Yuriadi. (2019). Pola Didik Orang Tua Terhadap Anak Di Era Milenial. *Personifikasi*, 10(2), 159–170.
- Hermawansyah, H. (2022). Manajemen Pendidikan Berbasis Informasi Di Era Society 5.0. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 13(1), 46–57. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v13i1.369>
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*.
- Ningrum, E. (2016). Pengembangan Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>
- Sakban; Nurmal, Ifnaldi; Ridwan, R. bin. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Sustainability (Switzerland)*, 2(1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng>

---

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005  
%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\_SISTEM\_PEMBETUNGAN\_TER  
PUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI

Setiawan, D., & Lenawati, M. (2020). Peran dan Strategi Perguruan Tinggi dalam Menghadapi Era Society 5.0. *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.25273/research.v3i1.4728>

Widiansyah, A., Sitasi, C., Widiansyah, ;, Peranan, ), Daya, S., Sebagai, P., & Penentu, F. (2018). Peranan Sumber Daya Pendidikan sebagai Faktor Penentu dalam Manajemen Sistem Pendidikan. *Manajemen Sistem Pendidikan. Cakrawala*, 18(2), 229–234. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>